

MODEL MULTILITERASI DALAM PERKULIAHAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Esti Swatika Sari, M.Hum. Dkk

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian komprehensif dalam rangka memetakan model multiliterasi dalam perkuliahan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Multiliterasi merupakan paradigma baru dalam pembelajaran literasi yang lahir berdasarkan konsep multimodal dalam pendidikan. Konsep ini pertama kali dikenalkan oleh *New London Group* pada tahun 1996. Kehidupan masyarakat global yang multikultur dengan akses mobilitas yang tanpa batas dan ditunjang oleh teknologi yang membuat dunia semakin kecil memberikan beragam implikasi pada berkembangnya pengelolaan pembelajaran multiliterasi.

Penelitian ini dilakukan di tiga kelas pada semester genap Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY tahun ajaran 2010/2011, yakni pada mata kuliah Berbicara Dialektik semester 2, Membaca Kritis Kreatif dan Sintopis semester 4, dan Kajian Wacana semester 6. Masing-masing mata kuliah melibatkan satu kelas yang dijadikan subjek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif interpretif. Data penelitian meliputi hasil kuesioner dosen, wawancara dengan mahasiswa, dokumen tugas mahasiswa, materi pembelajaran dan sistem penilaian dosen. Semua data dianalisis secara kualitatif sebagai dasar kajian model multiliterasi dengan melihat aspek dan kompetensi multiliterasi pada empat hal, yakni pengembangan kurikulum, metode perkuliahan, media perkuliahan, dan sistem penilaian. Selain itu, respons dosen dan mahasiswa juga dijadikan bahan pertimbangan dalam mengkaji komponen multiliterasi yang dikembangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mata kuliah Berbicara Dialektik, kompetensi multiliterasi yang cenderung dikembangkan adalah kompetensi linguistik, gestural, dan spasial. Pada mata kuliah Membaca Kritis Kreatif dan Sintopis, kompetensi linguistik, visual, audiovisual, dan spasial lebih banyak dikembangkan. Sementara itu, pada mata kuliah Kajian Wacana, kompetensi linguistik, spasial, dan visual lebih banyak dikembangkan. Selain itu, multiliterasi dalam perkuliahan juga dilihat dari situasi praktik, pembelajaran terbuka, refleksi pemikiran kritis, dan praktik transformatif dalam perkuliahan. Respon mahasiswa dan dosen terkait dengan pengembangan kompetensi multiliterasi dalam ketiga mata kuliah menunjukkan hal yang positif. Dosen telah memanfaatkan sarana-sarana multiliterasi yang ada yang tercermin dari pengembangan kurikulum, pemilihan metode perkuliahan, pemanfaatan media, dan pengembangan sistem penilaian. Sementara itu, mahasiswa menilai bahwa perkuliahan yang dilakukan secara garis besar sudah memberikan manfaat dan kebermaknaan dalam kehidupan mahasiswa meskipun pengembangannya semestinya dapat dilakukan dengan lebih maksimal lagi.

Kata kunci: multiliterasi, kompetensi multiliterasi, respons dosen dan mahasiswa

FBS 0010/RSG-i/L/2011